

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah berdirinya IAIN Kudus

Keputusan Menteri Agama Nomor 170 Tahun 1992 merelokasi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo di Kudus ke Surakarta. Selanjutnya, Rektor IAIN Walisongo Semarang di Kudus diberikan izin guna membuka Jurusan Perbandingan Agama dimana menjadi salah satu jurusan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo. Disisi lain, relokasi Fakultas Ushuluddin Kudus bersih keras untuk mendirikan perguruan tinggi negeri di Kudus melalui pengusulan oleh Fakultas melalui Rektor IAIN Walisongo kepada Menteri Agama dengan format kelembagaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).¹

Awal mula berdirinya STAIN Kudus melalui pengalihan bentuk dari Fakultas Ushuluddin yang mengalami relokasi, PLH. Dekan yakni Drs. H. Muslim A. Kadir, MA., mengadakan rapat yang dihadiri oleh Drs. H. Abu Djakin Taufiq selaku Wakil PLH. Dekan, Drs. H. Isbatul Haqqi A. Ghanu selaku Ketua Jurusan, Drs. H. Ahmad Fauzan selaku Kabag. TU, Drs. Sobrowi selaku Kasub Bag. Umum, serta Drs. Supa'at selaku Kasub Bag. Akademik dan Kemahasiswaan dengan tujuan pembentukan panitia pendiri. Panitia pendiri memiliki tugas pertama yakni mempersiapkan segala naskah yang diminta Dirjen BINBAGA Islam. Dengan demikian diadakan koordinasi serta rapat dengan pihak yang terkait yakni lingkungan Fakultas Ushuluddin Kudus hingga lembaga luar.²

26 November 1996, dikeluarkan surat Dirjen BINBAGA Islam Departemen Agama RI yang merujuk pada Dirjen DIKTI DEPDIBUD No. 2909/p/T/96 dimana 37 Fakultas Daerah menjadi STAIN yang salah satunya STAIN Kudus. 13 Maret 1997, adanya permintaan Dirjen BINBAGA Islam No. E/PP.00.9/AZ/438/97 untuk semua pimpinan Fakultas Daerah diimbau segera menyusun rencana pengembangan jurusan, ketenagaan, program pengembangan perpustakaan serta literatur, *master plan* dan penataan fisik kampus, rencana

¹ "Sejarah IAIN Kudus," PPIID IAIN Kudus, diakses pada 1 Desember, 2023, <https://ppid.iainkudus.ac.id/index.php/selayang-pandang-iaain-kudus/>.

² "Sejarah IAIN Kudus."

anggaran, serta rencana pengembangan kampus dan semua dokumen berhasil dipenuhi.³

Perjalanan Institut Agama Islam Negeri Kudus diawali pada 21 Maret 1997 sebagaimana dikeluarkannya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Selanjutnya, adanya Keputusan Menteri Agama Nomor E/125/1997 membuat Drs. H. Muslim A. Kadir, MA diangkat menjadi Pejabat sementara Ketua STAIN Kudus. Dilanjutkan Keputusan Menteri Agama Tahun 1997 Tentang Struktur Organisasi STAIN Kudus dan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 383 Tahun 1997 Tentang Kurikulum STAIN dan secara teknik keluar Surat Dirjen BINBAGA Islam Departemen Agama RI Nomor E/136/1997 Tentang Alih Status dan Fakultas Daerah menjadi STAIN.

Ketua STAIN Kudus, Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I., mengusulkan proposal pada 2016 atas perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Perubahan STAIN Kudus menjadi IAIN Kudus diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2018 yang jatuh pada 7 April 2018. Selanjutnya, melalui Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15450, Dr. H. Mundakir, M.Ag diangkat sebagai Rektor IAIN Kudus pada 18 April 2018. Peraturan Menteri RI Nomor 33 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kudus pada bulan Desember 2018, menjadikan awal adanya lima fakultas di IAIN Kudus yakni Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam dengan 5 prodi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan 5 prodi, Fakultas Ushuluddin dengan 4 prodi, Fakultas Syariah dengan 2 prodi, Fakultas Tarbiyah dengan 10 prodi,⁴ serta Pascasarjana yang sekarang ini memiliki 6 prodi.⁵ Jumlah program studi pada tahun 2023 di IAIN Kudus sebanyak 32.

b. Fakultas dan Program Studi

IAIN Kudus memiliki 5 fakultas dan pascasarjana dengan jumlah 32 program studi saat ini.

³ “Sejarah IAIN Kudus.”

⁴ “Sejarah IAIN Kudus,” IAIN Kudus Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama, diakses pada 2 Desember, 2023, <https://iainkudus.ac.id/laman-743-sejarah.html>.

⁵ “Fakultas dan Program Studi di IAIN Kudus,” TIPD IAIN Kudus, diakses pada 2 Desember, 2023, <https://iainkudus.ac.id/>.

Tabel 4.1. Daftar Fakultas dan Program Studi IAIN Kudus

Jenjang	Fakultas/Program	Program Studi
Strata 1	Fakultas Tarbiyah	Program Studi : <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Agama Islam • Pendidikan Bahasa Arab • Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah • Pendidikan Islam Anak Usia Dini • Tadris Bahasa Inggris • Tadris Matematika • Tadris IPA • Tadris Biologi • Tadris IPS • Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
	Fakultas Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Hukum Keluarga Islam • Hukum Ekonomi Syariah
	Fakultas Ushuluddin	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir • Aqidah dan Filsafat Islam • Tasawuf dan Psikoterapi • Ilmu Hadis
	Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan Konseling Islam • Komunikasi Penyiaran Islam • Manajemen Dakwah • Pemikiran Politik Islam • Pengembangan Masyarakat Islam
	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi Syariah • Manajemen Bisnis

		<p>Syariah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Zakat dan Wakaf • Perbankan Syariah • Akuntansi Syariah.
Strata 2	Pascasarjana	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi Syariah • Manajemen Pendidikan Islam • Hukum Keluarga Islam • Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah • Pendidikan Agama Islam • Studi Islam

Sumber: (TIPD IAIN Kudus, 2023)⁶

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi IAIN Kudus sebagai berikut.

Tabel 4.2. Daftar Pimpinan IAIN Kudus Periode 2022-2026

Rektor	Prof. Dr. H. Abdurrohman Kasdi, Lc., M.Si.
Wakil Rektor 1 (Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga)	Prof. Dr. H. Ihsan, M.Ag.
Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan)	Dr. Ahmad Supriyadi, S.Ag., M.Hum.
Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama)	Dr. H. Kisbiyanto, S.Ag., M.Pd.

Sumber: (TIPD IAIN Kudus, 2023)⁷

Struktur pada Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus sebagai berikut.

Tabel 4.3. Daftar Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus Periode 2022-2026

Dekan	Prof. Dr. M. Nur Ghufron, S.Ag., M.Si.
-------	--

⁶ “Fakultas dan Program Studi di IAIN Kudus.”

⁷ “Profil Pimpinan IAIN Kudus,” TIPD IAIN Kudus, diakses pada 2 Desember, 2023, <https://iainkudus.ac.id/>.

Wakil Dekan I (Bidang Akademik dan Kelembagaan)	Drs. Ulin Nuha, M.Pd.
Wakil Dekan II (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan)	Hj. Rini Dwi Susanti, M.Ag., M.Pd.
Wakil Dekan III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama)	Setyoningsih, M.Pd.

Sumber: (TIPD IAIN Kudus, 2023)⁸

d. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan pada sivitas akademika IAIN Kudus sebagai berikut.

Tabel 4.4. Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Kudus

Visi	Misi	Tujuan
Menjadi perguruan tinggi Islam unggul di bidang pengembangan Ilmu Islam Terapan	Menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana dengan keilmuan Islam yang humanis, aplikatif, dan produktif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan akses pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat. 2. Menghasilkan karya penelitian yang tepat guna dan berdaya guna untuk menyelesaikan permasalahan akademis dan sosial keagamaan bagi kepentingan keindonesiaan dan kemanusiaan. 3. Menghadirkan karya pengabdian yang solutif atas persoalan

⁸ “Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus,” Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, diakses pada 2 Desember, 2019, <https://tarbiyah.iainkudus.ac.id/>.

		kemasyarakatan, dan kebangsaan.
--	--	------------------------------------

Sumber: (TIPD IAIN Kudus, 2023)⁹

Visi, misi, dan tujuan pada Fakultas Tarbiyah sebagai berikut.

Tabel 4.5. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus

Visi	Misi	Tujuan
Unggul dalam menyiapkan dan mengembangkan tenaga pendidik dan kependidikan berbasis Ilmu Islam Terapan yang Humanis Aplikatif dan Produktif.	Menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana dengan keilmuan Islam yang humanis, aplikatif, dan produktif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan akses pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat. 2. Menghasilkan karya penelitian yang tepat guna dan berdaya guna untuk menyelesaikan permasalahan akademis dan sosial keagamaan bagi kepentingan keindonesiaan dan kemanusiaan. 3. Menghadirkan karya pengabdian yang solutif atas persoalan kemasyarakatan, dan kebangsaan.

Sumber: (TIPD IAIN Kudus, 2023)¹⁰

e. Data Dosen

Dosen merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas yakni mentransformasikan, mengembangkan, serta menyebarkan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi melalui tridharma perguruan tinggi.¹¹ Dengan kata lain, dosen juga

⁹ “Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Kudus,” TIPD IAIN Kudus, diakses pada 2 Desember, 2023, <https://iainkudus.ac.id/>.

¹⁰ “Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Tarbiyah,” Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, diakses pada 2 Desember, 2022, <https://tarbiyah.iainkudus.ac.id/>.

¹¹ Gatut Rubiono dan Nurida Finahari, “DOSEN: Profil-profil Sederhana dalam Profesi yang Rumit,” *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia* 1, no. 1 (2017): 11–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.36339/jaspt.v1i1.35>.

merupakan pendidik bagi para mahasiswa pada perguruan tinggi. Adapun data dosen berdasarkan status di IAIN Kudus sebagai berikut.

Tabel 4.6. Data Dosen Berdasarkan Status

Status Dosen	Jumlah
Dosen PNS	212
Dosen tetap bukan PNS	59

Sumber: (TIPD IAIN Kudus, 2023)¹²

Berdasarkan Tabel 4.6 dosen pada sivitas akademika IAIN Kudus memiliki status sebagai dosen PNS dan dosen tetap bukan PNS. Diantaranya, tahun 2023 IAIN Kudus mempunyai 12 guru besar yakni pada bidang Ilmu Kependidikan, Ilmu Hukum Islam, Ilmu Pendidikan Agama Islam, Ilmu Hadis, Ilmu Hukum, Ilmu Filsafat Islam, Ilmu Ekonomi Syariah, Ilmu Manajemen Pendidikan, Ilmu Hukum Perdata, Ilmu Psikologi, dan Ilmu Pendidikan IPS.

f. Profil Program Studi

Tadris IPS merupakan salah satu program studi pada Fakultas Tarbiyah di perguruan tinggi IAIN Kudus. Program Studi Tadris IPS dibuka melalui SK. Pendirian Nomor 3903 Tahun 2016 dan menerima mahasiswa baru pertama pada tahun 2017. Sekarang program studi Tadris IPS IAIN Kudus terakreditasi B oleh BAN-PT melalui SK nomor 9775/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2021.¹³

Visi dan Misi program studi Tadris IPS IAIN Kudus yakni:¹⁴

1) Visi

Menjadi program studi yang unggul dalam menghasilkan Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada kawasan ASEAN yang berwawasan Islam Terapan pada tahun 2028.

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan bidang

¹² TIPD IAIN Kudus, "Data Dosen dan Tenaga Kependidikan IAIN Kudus Update 1 Maret 2023," 2023.

¹³ "Profil Prodi Tadris IPS," TIPD IAIN Kudus, diakses pada 2 Desember, 2022, <https://ips.iainkudus.ac.id/profil.html>.

¹⁴ "Profil Prodi Tadris IPS."

ilmu pengetahuan sosial yang unggul, berkualitas, dan mampu bersaing di era global.

- b) Menyelenggarakan kajian dan penelitian dalam rangka pengembangan pendidikan IPS dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.
- c) Menyebarluaskan hasil-hasil penelitian dan karya-karya keilmuan di bidang pendidikan IPS dalam rangka melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- d) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan penyelenggaraan pendidikan di bidang ilmu pengetahuan sosial guna meningkatkan mutu pendidikan dan penelitian.

g. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah gambaran identitas mahasiswa yang menjadi responden. Sebanyak 198 responden menjadi sampel dalam penelitian yakni mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus yang tersebar pada angkatan 2020-2023.

Karakteristik responden merupakan gambaran yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang terdiri 1) Jenis kelamin, 2) Angkatan, 3) Status Mahasiswa.

Tabel 4.7. Karakteristik Responden

No	Responden berdasarkan	Klasifikasi	Jumlah Responden	
			f	%
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	59	29,8
		Perempuan	139	70,2
		Total	198	100
2	Angkatan	2023	58	29,3
		2022	52	26,3
		2021	42	21,2
		2020	46	23,2
		Total	198	100
3	Status	Kuliah Bekerja	56	28,3
		Mahasantri	31	15,7
		Ikut Organisasi	36	18,2
		Kuliah Bekerja dan Mahasantri	4	2
		Kuliah Bekerja dan Ikut Organisasi	7	3,5
			11	5,5
	2	1		

	Mahasantri dan Ikut Organisasi Semua Tidak Sama Sekali	51	25,8
	Total	198	100

h. Kategorisasi Data Penelitian

Setelah dilakukan validitas dan reliabilitas instrumen, pada langkah selanjutnya dilakukan kategorisasi pada masing-masing variabel. Untuk mendapatkan kategorisasi tersebut diperlukan data statistik pada tiap variabel dengan menemukan nilai *mean* dan standar deviasinya. Adapun kriteria kategori terdiri dari rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan rumus sebagaimana Tabel 4.8. berikut.

Tabel 4.8. Perhitungan Kategorisasi

Kategori	Kriteria Pengelompokan
Rendah	Nilai < Mean – SD
Sedang	Mean – SD ≤ Nilai ≤ Mean + SD
Tinggi	Nilai > Mean + SD

Sumber: (Arikunto, 2010)¹⁵

Data statistik deskriptif pada variabel efikasi diri dan manajemen diri dengan 198 responden berbantuan *software* SPSS telah ditemukan data sebagai berikut.

Tabel 4.9. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	198	81	215	163.69	19.015
Manajemen Diri	198	129	305	225.35	23.513
Indeks Prestasi Kumulatif	198	3.30	3.96	3.7252	,14215

Sumber: Perhitungan SPSS versi 26 diolah pada 13 Januari 2024

Berdasarkan data statistik deskriptif variabel efikasi diri pada Tabel 4.9 dengan 198 responden maka menghasilkan kategorisasi dan persentase sebagai berikut.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri (X1)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 145	26	13,1
Sedang	145 – 183	139	70,2
Tinggi	> 183	33	16,7
Total		198	100

Sumber: Pehitungan SPSS versi 26 diolah pada 13 Januari 2024

Tabel 4.10 menunjukkan tingkat efikasi diri mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus dimana pada angkatan 2020-2023 dengan 198 responden sebagian besar ada pada kategori sedang yang sebesar 70,2% dengan jumlah 139 mahasiswa, disusul dengan kategori tinggi sebesar 16,7% yang berjumlah 33 mahasiswa, dan kategori rendah yakni 13,1% dengan jumlah 26 mahasiswa. Adapun data statistik deskriptif pada variabel manajemen diri menghasilkan kategorisasi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Variabel Manajemen Diri (X2)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 202	28	14,1
Sedang	202 – 249	142	71,7
Tinggi	> 249	28	14,1
Total		198	100

Sumber: Pehitungan SPSS versi 26 diolah pada 13 Januari 2024

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui tingkat manajemen diri mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus pada angkatan 2020-2023 dengan 198 responden mayoritas ada pada kategori sedang sebesar 71,7% yang berjumlah 141 mahasiswa, disusul kategori rendah dan tinggi sama-sama sebesar 14,1% dengan masing-masing 28 mahasiswa. Adapun data statistik deskriptif pada indeks prestasi kumulatif menghasilkan kategorisasi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Indeks Prestasi Kumulatif (Y)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 3,58	35	17,7
Sedang	3,58 – 3,87	142	71,7
Tinggi	> 3,87	21	10,6
Total		198	100

Sumber: Pehitungan SPSS versi 26 diolah pada 13 Januari 2024

Tabel 4.12 menunjukkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus angkatan 2020-2023 dengan 198 responden sebagian besar ada pada kategori sedang yang sebesar 71,7% dengan jumlah 142 mahasiswa, disusul dengan kategori rendah yakni 17,7% berjumlah 35 mahasiswa, dan kategori tinggi yakni 10,6% dengan jumlah 21 mahasiswa.

2. Analisis Data

Tahap analisis data yang dilakukan peneliti diantaranya diawali dengan melaksanakan uji validitas instrumen serta uji reliabilitas instrumen. Hal ini dilakukan guna melakukan *cross check* terhadap instrumen apakah valid dan reliabel atau tidak. Dilanjutkan dengan uji prasyarat yakni uji normalitas untuk mendapatkan informasi data berdistribusi normal atau tidak. Kemudian dilakukan uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah melalui uji bivariat dengan *Rank Spearman* dan uji multivariat dengan *model summary* melalui analisis terhadap koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (*R Square*). Adapun pengujian terhadap karakteristik responden yakni jenis kelamin menggunakan uji *Mann-Whitney*. Adapun pengujian terhadap semester dan status mahasiswa dilakukan uji *Kruskal-Wallis*.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *pearson product moment*. Dasar pengambilan keputusan yakni dimana instrumen dikatakan valid bila R hitung lebih besar ketimbang R tabel. Sebaliknya, ketika R hitung lebih kecil ketimbang R tabel maka dikatakan tidak valid. Pada penelitian ini tingkat signifikansi yang dipakai yakni 5% (0,05) atau tingkat kepercayaan 95% dengan jumlah responden 198 memperoleh R tabel 0,1395. Dasar pengambilan keputusan lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen yakni bila nilai

signifikansi kurang dari 0,05 maka dinyatakan valid. Sebaliknya, tidak validnya instrumen bila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut hasil uji validitas instrumen.

Tabel 4.13. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Sig.	Ket.	Keputusan
Efikasi Diri (X1)	P1	,355**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P2	,393**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P3	,551**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P4	,530**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P5	,413**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P6	,420**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P7	,628**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P8	,526**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P9	,546**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P10	,549**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P11	,543**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P12	,536**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P13	,541**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P14	,359**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P15	,439**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P16	,550**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P17	,583**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P18	,515**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P19	,465**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P20	,312**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P21	-,036	,1395	,618	Tidak Valid	Dibuang
	P22	,499**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P23	,560**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P24	,309**	,139,5	,000	Valid	Digunakan
	P25	,630**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P26	,560**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P27	,657**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P28	,548**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P29	,602**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P30	,672**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P31	,012	,1395	,867	Tidak Valid	Dibuang
	P32	,406**	,1395	,000	Valid	Digunakan

	P33	,588**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P34	,439**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P35	,422**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P36	,506**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P37	,499**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P38	,604**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P39	,550**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P40	,488**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P41	,427**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P42	,581**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P43	,588**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P44	,513**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P45	,622**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P46	,534**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P47	,608**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P48	,582**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P49	,628**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P50	,519**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P51	,604**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P52	,507**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P53	,562**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P54	,648**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P55	,703**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P56	,417**	,1395	,000	Valid	Digunakan
Manajemen Diri (X1)	P57	,470**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P58	,500**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P59	,507**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P60	,602**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P61	,325**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P62	,537**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P63	,161*	,1395	,024	Valid	Digunakan
	P64	,512**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P65	,516**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P66	,418**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P67	,444**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P68	,430**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P69	,386**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P70	,382**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P71	,434**	,1395	,000	Valid	Digunakan
	P72	,500**	,1395	,000	Valid	Digunakan

P73	,616**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P74	,595**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P75	,259**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P76	,172*	,1395	,015	Valid	Digunakan
P77	,362**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P78	,550**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P79	,535**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P80	,562**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P81	,345**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P82	,197**	,1395	,005	Valid	Digunakan
P83	,296**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P84	,448**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P85	,235**	,1395	,001	Valid	Digunakan
P86	,549**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P87	,318**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P88	,529**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P89	,439**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P90	,514**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P91	,472**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P92	-,125	,1395	,080	Tidak Valid	Dibuang
P93	,331**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P94	,372**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P95	,251**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P96	,511**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P97	,574**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P98	,442**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P99	,440**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P100	,586**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P101	,619**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P102	,278**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P103	,568**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P104	,373**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P105	,445**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P106	,557**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P107	,264**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P108	,410**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P109	,593**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P110	,357**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P111	,513**	,1395	,000	Valid	Digunakan

P112	,120	,1395	,091	Tidak Valid	Dibuang
P113	,257**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P114	,357**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P115	,367**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P116	,466**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P117	,444**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P118	,531**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P119	,405**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P120	,599**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P121	,410**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P122	,497**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P123	,542**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P124	,168*	,1395	,018	Valid	Digunakan
P125	,509**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P126	,509**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P127	,507**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P128	,458**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P129	,491**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P130	,313**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P131	,428**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P132	,411**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P133	,572**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P134	,333**	,1395	,000	Valid	Digunakan
P135	,578**	,1395	,000	Valid	Digunakan

Sumber: Pehitungan SPSS versi 26 diolah pada 24 Desember 2023

Hasil uji validitas instrumen pada Tabel 4.13 secara keseluruhan terdapat 4 item yang tidak valid dan diharuskan untuk dibuang. Dimana R Hitung < R Tabel dan nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 4.14. Persentase Uji Validitas Instrumen

Variabel	Validitas	Jumlah	Persentase
Efikasi Diri (X1)	Valid	54	96,42%
	Tidak Valid	2	3,57%
Manajemen Diri (X2)	Valid	77	97,46%
	Tidak Valid	2	2,53%

Sumber: Olah Data Peneliti pada 24 Desember 2023

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan 54 atau 96,42% item pada variabel efikasi diri (X1) valid, sementara 2 atau 3,57% item tidak valid. Pada variabel manajemen diri (X2) sebanyak 77 atau 97,46% item valid, sedangkan 2 atau 2,53% item tidak valid. Item valid secara keseluruhan berjumlah 131 atau 97,03%, sementara 4 atau 2,96 % tidak valid dengan kata lain harus dibuang. Dengan demikian, pengujian lebih lanjut pada instrumen dapat dilakukan.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan pada item yang valid. Uji reliabilitas yang digunakan dengan *Cronbach Alpha* dengan dasar pengambilan keputusan bila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 maka instrumen dikatakan reliabel. Sebaliknya bila nilai *Cronbach Alpha* pada instrumen kurang dari 0,60 maka tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen sebagai berikut.

Tabel 4.15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	54	,949	Reliabel
Manajemen Diri (X2)	77	,943	Reliabel

Sumber: Pehitungan SPSS versi 26 diolah pada 24 Desember 2023

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada kedua variabel lebih dari 0,6. Sehingga mengindikasikan reliabilitas pada instrumen dan bisa digunakan sebagai alat penelitian.

c. Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan bahwa bila $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Peneliti melakukan uji normalitas data dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic's 26 for windows*. Hasil uji normalitas data sebagai berikut.

Tabel 4.16. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
N		198
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	,0000000

	<i>Std. Deviation</i>	,13932579
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,132
	<i>Positive</i>	,077
	<i>Negative</i>	-,132
<i>Test Statistic</i>		,132
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,000

Sumber: Perhitungan SPSS versi 26 diolah pada 6 Januari 2024

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan *asymp. sig* memiliki nilai sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga, data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Ketidakdistribusian normal pada data, maka peneliti menggunakan statistik non parametrik pada uji hipotesis.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik bila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Sebaliknya bila terjadi korelasi, dikatakan ada masalah multikolinearitas. Pengambilan keputusan bila nilai *Collinearity Tolerance* bernilai $> 0,10$ dan *statistics VIF* bernilai < 10 , dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.¹⁶ Adapun hasil uji multikolinearitas sebagai berikut.

Tabel 4.17. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Colinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Efikasi Diri	,326	3,064
Manajemen Diri	,326	3,064

Sumber: Perhitungan SPSS versi 26 diolah pada 11 Januari 2024

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas antara variabel efikasi diri dengan manajemen diri mendapatkan nilai *tolerance* $0,326 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $3,064 < 10$. Dari hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel efikasi diri dengan variabel manajemen diri.

¹⁶ Ce Gunawan, *Regresi Linear* (Sukabumi: Skripsi Bisa, 2019), 56.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang ada tidaknya hubungan yang linier atau tidak secara signifikan antara dua variabel. Pengambilan keputusan bila nilai signifikansi *linearity* $< 0,05$ maka dikatakan memiliki hubungan linier. Pengambilan keputusan lain bila nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ maka dikatakan memiliki hubungan linier.¹⁷ Adanya hubungan linier antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dikatakan baik, sementara apabila tidak memenuhi syarat linieritas maka regresi linier tidak dapat dipakai. Adapun uji linieritas hubungan antara efikasi diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa sebagai berikut.

Tabel 4.18. Uji Linieritas Efikasi Diri dengan Indeks Prestasi Kumulatif

		<i>Sum</i>	<i>Df</i>	<i>Mean</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between</i>	<i>(Combined)</i>	1,495	69	,022	1,115	,295
<i>Groups</i>	<i>Linearity</i>	,148	1	,148	7,597	,007
	<i>Deviation from Linearity</i>	1,347	68	,020	1,020	,454
<i>Within Groups</i>		2,486	128	,019		
<i>Total</i>		3,981	197			

Sumber: Perhitungan SPSS versi 26 diolah pada 11 Januari 2024

Berdasarkan tabel uji linieritas efikasi diri dengan indeks prestasi kumulatif nilai signifikansi linieritas sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,454 > 0,05$, menunjukkan adanya hubungan yang linier antara variabel efikasi diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus. Adapun uji linieritas manajemen diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa sebagai berikut.

¹⁷ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 68, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dIiNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=uji+linearitas+buku&ots=oyV3kuQaZN&sig=HdkTZ1__SUvW9AtF4FHOqDef80&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Tabel 4.19. Uji Linieritas Manajemen Diri dengan Indeks Prestasi Kumulatif

		<i>Sum</i>	<i>Df</i>	<i>Mean</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between</i>	<i>(Combined)</i>	1,581	74	,021	1,096	,324
<i>Groups</i>	<i>Linearity</i>	,136	1	,136	6,987	,009
	<i>Deviation from Linearity</i>	1,445	73	,020	1,015	,465
<i>Within Groups</i>		2,399	123	,020		
<i>Total</i>		3,981	197			

Sumber: Perhitungan SPSS versi 26 diolah pada 11 Januari 2024

Berdasarkan tabel uji linieritas manajemen diri dengan indeks prestasi kumulatif nilai signifikansi linieritas sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,465 > 0,05$, menunjukkan adanya hubungan yang linier antara variabel manajemen diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus.

f. Uji Hipotesis

1) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus

Pengujian ini menggunakan korelasi *rank spearman* yang merupakan salah satu uji hipotesis yang dapat digunakan melalui statistik non parametrik. Artinya bisa digunakan pada data yang tidak terdistribusi normal. Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel secara terpisah. Adapun pengujian ini yakni untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh efikasi diri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Prodi Tadris IPS angkatan 2020-2023. Hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 4.20. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Efikasi Diri

Var/Ket	Efikasi Diri		
	<i>N</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>Sig.</i>
Indeks Prestasi Kumulatif	198	,253	,000

Sumber: Perhitungan SPSS versi 26 diolah pada 11 Januari 2024

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa Pertama, nilai signifikansi pada variabel efikasi diri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Prodi Tadris IPS angkatan 2020-2023 sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh efikasi diri terhadap indeks prestasi kumulatif.

Kedua, nilai *correlation coefficient* pada variabel efikasi diri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Prodi Tadris IPS angkatan 2020-2023 sebesar 0,253. Hal ini menjelaskan adanya kekuatan korelasi yang cukup.

Tabel 4.21. Model Summary Efikasi Diri

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,193	,037	,032	,13984

Sumber: Perhitungan SPSS versi 26 diolah pada 8 Maret 2024

Tabel 4.21 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan angka $0,193 > 0,05$. Dengan demikian, terjadi pengaruh efikasi diri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Adapun besarnya pengaruh efikasi diri terhadap indeks prestasi kumulatif dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (*R Square*). Koefisien determinasi digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan informasi tentang hubungan atau pengaruh antara dua variabel. Koefisien determinasi menjelaskan persentase variasi variabel yang dipengaruhi yang dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.¹⁸ Nilai *R Square* yakni 0,037 menjelaskan indeks prestasi kumulatif bisa dijelaskan melalui efikasi diri sebesar 3,7%. Demikian sisanya 96,3%, indeks prestasi kumulatif dapat dijelaskan melalui variabel lain yang memengaruhi.

2) Pengaruh Manajemen Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus

Pengujian pada pengaruh manajemen diri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Prodi Tadris IPS angkatan 2020-2023 dengan menggunakan korelasi *rank spearman* yang merupakan salah satu uji hipotesis yang

¹⁸ Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi Edisi Kedua* (Yogyakarta: PT BPFY-Yogyakarta, 2000), 45.

dapat digunakan melalui statistik non parametrik. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut.

Tabel 4.22. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Manajemen Diri

Var/Ket	Manajemen Diri		
	<i>N</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>Sig.</i>
Indeks Prestasi Kumulatif	198	,241	,001

Sumber: Perhitungan SPSS versi 26 diolah pada 11 Januari 2024

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa Pertama, nilai signifikansi pada variabel manajemen diri terhadap indeks prestasi kumulatif sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh manajemen diri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Prodi Tadris IPS pada angkatan 2020-2023.

Kedua, nilai *correlation coefficient* pada variabel manajemen diri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Prodi Tadris IPS angkatan 2020-2023 sebesar 0,241. Maka kekuatan korelasi tergolong sangat lemah.

Tabel 4.23. Model Summary Manajemen Diri

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,185	,034	,029	,14005

Sumber: Perhitungan SPSS versi 26 diolah pada 8 Maret 2024

Tabel 4.23 menjelaskan bahwa nilai koefisien korelasi $0,185 > 0,05$. Dengan demikian, terjadi pengaruh manajemen diri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Adapun besarnya pengaruh manajemen diri terhadap indeks prestasi kumulatif memperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,034. Artinya 3,4% indeks prestasi kumulatif mahasiswa dapat dijelaskan melalui manajemen diri, sementara 96,6% indeks prestasi kumulatif mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus dapat dijelaskan sebab/variabel lain yang mempengaruhi.

3) Pengaruh Efikasi Diri dan Manajemen Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus

Pengujian multivariat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang ada tidaknya pengaruh efikasi diri dan manajemen diri secara bersama-sama terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Analisis multivariat dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda dan analisis korelasi. Analisis regresi berganda yang merupakan uji-F digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel efikasi diri dan manajemen diri secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel indeks prestasi kumulatif. Adapun pengambilan keputusan dalam pengujian regresi berganda bila H_0 ditolak ketika nilai sig. $< 0,05$. Artinya menunjukkan pengaruh. Bila nilai sig. $> 0,05$ maka menunjukkan tidak berpengaruh. Pengambilan keputusan bisa juga dilakukan dengan melihat F hitung. Adanya pengaruh ketika F hitung $> F$ tabel. Sebaliknya menunjukkan tidak ada pengaruh bila nilai F hitung $< F$ tabel. Hasil uji-F dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.24. Uji Regresi Berganda

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Regression</i>	,156	2	,078	3,989	,020
<i>Residual</i>	3,824	195	,020		
<i>Total</i>	3,981	197			

Sumber: Perhitungan SPSS versi 26 diolah pada 11 Januari 2024

Berdasarkan Tabel 4.24 bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka $0,020 < 0,05$. Adapun pada F tabel memperoleh angka $3,05 < F$ tabel sebesar 3,989. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antara efikasi diri dan manajemen diri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus.

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linear antar variabel.¹⁹ Ada tidaknya pengaruh dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R) pada pengujian. Koefisien korelasi (R) digunakan dalam penelitian

¹⁹ Algifari, 45.

kuantitatif untuk mendapatkan informasi tentang keeratan hubungan antar variabel.²⁰ Adapun nilai koefisien korelasi (R) sebagai berikut.

Tabel 4.25. Model Summary Efikasi Diri dan Manajemen Diri

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,198	,039	,029	,14004

Sumber: Perhitungan SPSS versi 26 diolah pada 11 Januari 2024

Berdasar pada Tabel 4.25 bahwa nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan angka $0,198 > 0,05$. Dengan demikian, terjadi pengaruh efikasi diri dan manajemen diri secara bersamaan terhadap indeks prestasi kumulatif. Untuk mengetahui besarnya pengaruh efikasi diri dan manajemen diri secara simultan terhadap indeks prestasi kumulatif dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*). Nilai *adjusted R square* yakni 0,029 memberikan informasi bahwa indeks prestasi kumulatif bisa dijelaskan melalui efikasi diri dan manajemen diri secara simultan sebesar 2,9%. Sementara sisanya yakni 97,1%, indeks prestasi kumulatif dapat dijelaskan oleh sebab/variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

4) Analisis Perbedaan

a) Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* adalah uji statistik non parametrik yang digunakan untuk mencari perbedaan kelompok pada dua kelompok dengan dua kriteria berbeda.²¹

Tabel 4.26. Hasil Uji *Mann-Whitney*

Var/Ket	Efikasi Diri	Manajemen Diri	Indeks Prestasi Kumulatif
Mann-Whitney	3190,500	2864,500	2741,000
Wilcoxon W	4960,500	4634,500	4511,000

²⁰ Algifari, 51.

²¹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 80.

Z	-2,468	-3,353	-3,688
Asymp. Sig. (2-tailed)	,014	,001	,000

Sumber: Perhitungan SPSS versi 26 diolah pada 11 Januari 2024

Tabel 4.26 menunjukkan nilai Asymp. Sig pada variabel efikasi diri yakni $0,014 < 0,05$, artinya ada perbedaan antara laki-laki dengan perempuan mengenai efikasi diri. Nilai Asymp. Sig pada variabel manajemen diri dimana $0,001 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan manajemen diri antara laki-laki dengan perempuan. Nilai Asymp. Sig pada variabel indeks prestasi kumulatif yakni $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan antara laki-laki dengan perempuan mengenai indeks prestasi kumulatif. Sehingga, dapat disimpulkan terdapat perbedaan efikasi diri, manajemen diri, dan indeks prestasi jika ditinjau dari jenis kelamin.

b) Uji *Kruskal-Wallis*

Uji *Kruskal-Wallis* merupakan pengujian statistik non parametrik yang digunakan untuk menguji sampel yang tidak memiliki hubungan.²²

Uji *kruskal-wallis* dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan efikasi diri, manajemen diri, dan indeks prestasi kumulatif mahasiswa ditinjau dari perbedaan angkatan dan status mahasiswa.

Tabel 4.27. Hasil Uji *Kruskal-Wallis* terhadap Angkatan Mahasiswa

Var/Ket	Efikasi Diri	Manajemen Diri	Indeks Prestasi Kumulatif
Kruskal-Wallis H	8,387	4,504	87,919
Df	3	3	3
Asymp. Sig	,039	,212	,000

Sumber: Perhitungan SPSS versi 26 diolah pada 11 Januari 2024

Berdasarkan Tabel 4.27 bahwa nilai Asymp. Sig pada variabel efikasi diri yakni $0,039 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan efikasi diri antara mahasiswa

²² Sujarweni, 91.

angkatan 2020, angkatan 2021, angkatan 2022, dan angkatan 2023 pada program studi Tadris IPS IAIN Kudus.

Nilai Asymp. Sig pada variabel manajemen diri yakni $0,212 > 0,05$, artinya tidak ada perbedaan manajemen diri antara mahasiswa angkatan 2020, angkatan 2021, angkatan 2022, dan angkatan 2023 pada program studi Tadris IPS IAIN Kudus.

Nilai Asymp. Sig pada variabel Indeks Prestasi Kumulatif yakni $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan indeks prestasi kumulatif antara mahasiswa angkatan 2020, angkatan 2021, angkatan 2022, dan angkatan 2023 pada program studi Tadris IPS IAIN Kudus.

Kesimpulannya, adanya perbedaan pada efikasi diri dan indeks prestasi kumulatif antara mahasiswa Tadris IPS angkatan 2020, angkatan 2021, angkatan 2022, dan angkatan 2023. Sedangkan pada manajemen diri tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa Tadris IPS angkatan 2020, angkatan 2021, angkatan 2022, dan angkatan 2023.

Uji *kruskal-walls* juga digunakan untuk mendapatkan data tentang adanya perbedaan terhadap status mahasiswa. Status mahasiswa yang dimaksud terdiri dari 8 grup diantaranya kuliah sambil bekerja, mahasantri, ikut organisasi kampus, kuliah sambil bekerja dan mahasantri, mahasantri dan ikut organisasi kampus, kuliah sambil bekerja dan ikut organisasi kampus, semua, serta tidak sama sekali.

Tabel 4.28. Hasil Uji *Kruskal-Walls* terhadap Status Mahasiswa

Var/Ket	Efikasi Diri	Manajemen Diri	Indeks Prestasi Kumulatif
Kruskal-Walls H	12,040	7,828	5,604
Df	7	7	7
Asymp. Sig	,099	,348	,587

Sumber: Perhitungan SPSS versi 26 diolah pada 11 Januari 2024

Tabel 4.28 menunjukkan nilai Asymp. Sig pada variabel efikasi diri yakni $0,099 > 0,05$, artinya tidak

terdapat perbedaan efikasi diri antara mahasiswa dengan status kuliah sambil bekerja, mahasiswa, ikut serta organisasi kampus, kuliah sambil bekerja dan mahasiswa, kuliah sambil bekerja dan ikut serta organisasi kampus, mahasiswa dan ikut serta organisasi kampus, serta tidak sama sekali pada program studi Tadris IPS IAIN Kudus.

Nilai Asymp. Sig pada variabel manajemen diri yakni $0,348 > 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan manajemen diri antara mahasiswa dengan status kuliah sambil bekerja, mahasiswa, ikut serta organisasi kampus, kuliah sambil bekerja dan mahasiswa, kuliah sambil bekerja dan ikut serta organisasi kampus, mahasiswa dan ikut serta organisasi kampus, serta tidak sama sekali pada program studi Tadris IPS IAIN Kudus.

Nilai Asymp. Sig pada variabel indeks prestasi kumulatif yakni $0,587 > 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan indeks prestasi kumulatif antara mahasiswa dengan status kuliah sambil bekerja, mahasiswa, ikut serta organisasi kampus, kuliah sambil bekerja dan mahasiswa, kuliah sambil bekerja dan ikut serta organisasi kampus, mahasiswa dan ikut serta organisasi kampus, serta tidak sama sekali pada program studi Tadris IPS IAIN Kudus.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey korelasional dimana sebelum pengujian hipotesis dilakukan validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas menghasilkan 131 item valid dari 135 total item. Adapun uji reliabilitas instrumen digunakan pada item yang valid. Uji reliabilitas yang digunakan dengan *Cronbach Alpha* dengan dasar pengambilan keputusan bila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 maka instrumen dikatakan reliabel.²³ Adapun kriteria reliabilitas instrumen sebagai berikut.

Tabel 4.29. Skala Alpha Cronbach's

Nilai Alpha	Keterangan
0.0-0.21	Kurang reliabel
0.21-0.40	Agak reliabel
0.41-0.60	Cukup reliabel
0.61-0.80	Reliabel

²³ Sujarweni, 192.

0.81-1.00	Sangat reliabel
-----------	-----------------

Sumber: (Sujianto, 2009)²⁴

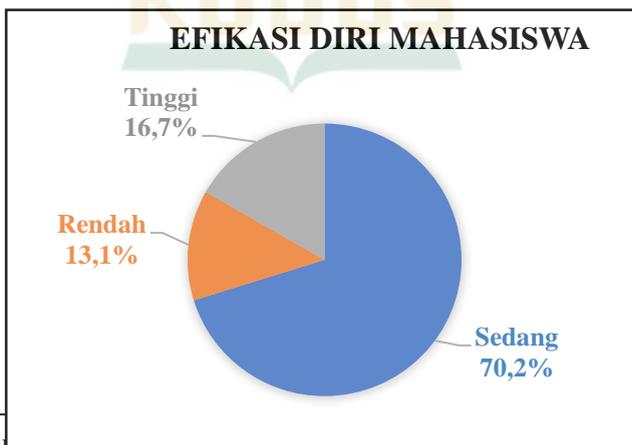
Berdasarkan uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan dimana memperoleh hasil 0,949 pada variabel efikasi diri dan 0,943 pada variabel manajemen diri sehingga dapat dikatakan instrumen sangat reliabel.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan menunjukkan data tidak terdistribusi normal ($0,000 < 0,05$). Maka, dilakukan uji hipotesis dengan statistik non parametrik dimana tidak berlandaskan asumsi data harus normal.²⁵

Instrumen (kuesioner) yang digunakan pada penelitian ini berasal dari gagasan ahli. efikasi diri yang digagas oleh Albert Bandura dimana konsep yang terdiri dari tingkat (*magnitude/level*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan generalisasi (*generality*). Adapun manajemen diri akademik oleh Myron H. Dembo dengan konsep terdiri atas motivasi (*motivation*), metode belajar (*methods of learning*), pemanfaatan waktu (*use of time*), lingkungan fisik dan sosial (*physical and social environment*), serta kinerja (*performance*).

Diketahui bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus pada angkatan 2020-2023 dengan 198 responden responden terdiri dari kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pada kategori rendah yakni 13,1% dengan frekuensi 26 mahasiswa. Kategori sedang yang sebesar 70,2% dengan frekuensi 139 mahasiswa. Kategori tinggi sebesar 16,7% dengan frekuensi 33 mahasiswa.

Gambar 4.1. Persentase Tingkat Efikasi Diri



²⁴ Agustina, Prestasi Pustaka, 2009).

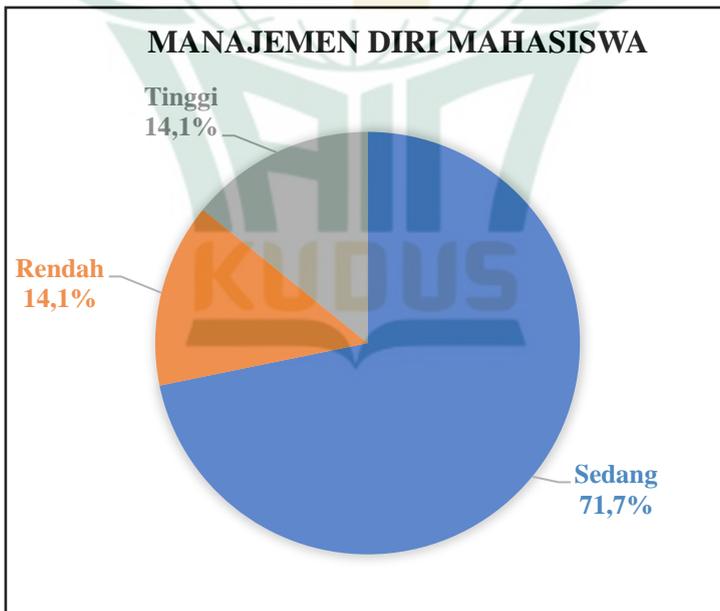
²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 313.

Sumber: Olah data peneliti pada 13 Januari 2024

Gambar 4.1 menunjukkan tingkat efikasi diri mahasiswa Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Kudus sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 70,2%. Artinya, efikasi diri mahasiswa Tadris IPS atau keyakinan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik cukup baik yang dilihat dari segi tingkat (*level/magnitude*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*).

Tingkat manajemen diri mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus pada angkatan 2020-2023 dengan 198 responden terdiri dari kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pada kategori rendah sebesar 14,1% dengan frekuensi 28 mahasiswa, kategori sedang sebesar 71,7% yang berjumlah 141 mahasiswa, dan kategori tinggi sebesar 14,1% dengan frekuensi 28 mahasiswa.

Gambar 4.2. Persentase Tingkat Manajemen Diri



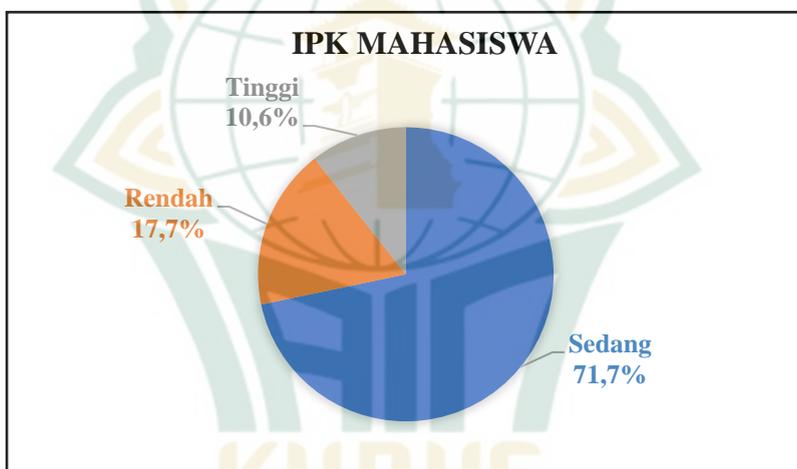
Sumber: Olah data peneliti pada 13 Januari 2024

Gambar 4.2 menunjukkan tingkat manajemen diri mahasiswa Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Kudus sebagian besar berada

pada kategori sedang dengan 71,7%. Artinya, manajemen diri mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus bisa dikatakan baik yang dilihat dari segi motivasi (*motivation*), pemanfaatan waktu (*use of time*), lingkungan sosial dan fisik (*physical and social environment*), kinerja (*performance*), serta metode belajar (*methods of learning*).

Tingkat indeks prestasi kumulatif mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus pada angkatan 2020-2023 dengan 198 responden terdiri dari kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pada kategori rendah sebesar 17,7% dengan frekuensi 35 mahasiswa, kategori sedang yang sebesar 71,7% dengan jumlah 142 mahasiswa, dan kategori tinggi yakni 10,6% dengan frekuensi 21 mahasiswa.

Gambar 4.3. Persentase Tingkat Indeks Prestasi Kumulatif



Sumber: Olah data peneliti pada 13 Januari 2024

Berdasarkan Gambar 4.3 bahwa tingkat indeks prestasi kumulatif mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus sebagian besar berada pada kategori sedang sebesar 71,7%. Artinya, indeks prestasi kumulatif mahasiswa Tadris IPS bisa dikatakan baik.

Variabel efikasi diri dengan jumlah item valid sebanyak 54 yang tersebar pada 198 responden, sebagian besar jawaban yang menyatakan “setuju” yakni jawaban sangat setuju dengan jumlah 25 responden dan jawaban setuju oleh 101 responden terdapat pada item nomor 24 dengan rata-rata item 2,28 dari skor jumlah rata-rata semua item 3,03. Pernyataannya yakni “saya tidak dapat menunjukkan performa yang cukup baik ketika kondisi kurang mendukung” dalam aspek/konsep *generality* pada indikator “keyakinan terhadap

kemampuan diri dalam berbagai situasi”. Hal ini berarti, mayoritas responden tidak bisa menunjukkan performa yang baik ketika sedang dalam situasi dan kondisi yang sulit.

Instrumen manajemen diri yang tersebar pada 198 responden dengan jumlah item valid sebanyak 77, sebagian besar jawaban yang menyatakan “setuju” yakni jawaban sangat setuju dengan jumlah 27 responden dan jawaban setuju oleh 113 responden terdapat pada item nomor 68 dengan rata-rata item 2,18 dari skor jumlah rata-rata semua item 2,93. Pernyataannya yakni “saya mengerjakan tugas tidak lain karena kewajiban dan tuntutan” dalam aspek/konsep *motivation* pada indikator “harapan”. Hal ini berarti, mayoritas responden mengerjakan tugas perkuliahan dikarenakan tuntutan dan kewajiban, dengan kata lain mahasiswa merasa terpaksa ketika diberikan tugas oleh dosen.

Berdasarkan hasil akumulasi pada instrumen efikasi diri, tingkat efikasi diri paling besar terletak pada konsep *strength* atau kekuatan keyakinan pada indikator “sikap atau perilaku setelah mengalami kegagalan” dengan nilai rata-rata 3,21. Adapun tingkat manajemen diri paling tinggi terletak pada konsep atau aspek *motivation* pada indikator kepercayaan terhadap kemampuan dengan memperoleh nilai rerata 3,07.

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji bivariat (korelasi *rank spearman*) dan multivariat melalui koefisien korelasi dan koefisien determinasi memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh efikasi diri dan manajemen diri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus.

1. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus

Hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh efikasi diri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Kudus dengan menggunakan uji bivariat.

Uji bivariat dengan uji *rank spearman* pada penelitian ini kepada 198 responden mahasiswa yang tersebar pada angkatan 2020-2023 Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus sebagai sampel responden menunjukkan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap indeks prestasi kumulatif ($0,000 < 0,05$). Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun kekuatan pengaruhnya (*correlation coefficient*) sebesar 0,253. Artinya kekuatan pengaruh efikasi diri terhadap indeks prestasi kumulatif berada pada kategori cukup. Untuk mengetahui kriteria korelasi dapat melihat tabel berikut.

Tabel 4.30. Kriteria Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada korelasi
>0-0,25	Korelasi sangat lemah
>0,25-0,5	Korelasi cukup
>0,5-0,75	Korelasi kuat
>0,75-0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber: (Sarwono, 2011)²⁶

Nilai *R square* memperoleh 0,037 atau 3,7% indeks prestasi kumulatif mahasiswa bisa dijelaskan dengan efikasi diri. Sisanya, 96,3% indeks prestasi kumulatif mahasiswa bisa dijelaskan variabel lain yang memengaruhi. Hal ini senada dengan hasil penelitian Widdy dan Hendrikus bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar.²⁷ Penelitian oleh Rani, Sinaga, dan Rebecca juga menghasilkan adanya pengaruh efikasi diri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa.²⁸ Bandura mengungkapkan bahwa efikasi diri memiliki peranan besar terhadap prestasi.²⁹

Efikasi diri memiliki hubungan terhadap berbagai macam fungsi akademik yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan.³⁰ Hasil penelitian Collins dimana efikasi diri pelajar yang tinggi berhubungan dengan keterampilan pada upaya menyelesaikan tugas matematika. Efikasi diri berhubungan dengan minat serta sikap positif terhadap tugas yang dihadapi.³¹

²⁶ Jonathan Sarwono, *Buku Pintar IBM SPSS Statistics 19* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), 189.

²⁷ Widdy H.F. Rorimpandey dan Hendrikus Midun, "Effect of Hybrid Learning Strategy and Self-Efficacy on Learning Outcomes," *Journal of Hunan University* 48, no. 8 (2021): 181, <http://jonuns.com/index.php/journal/article/view/672>.

²⁸ Krishervina Rani Lidiawati, Nurtaty Sinaga, dan Ivonne Rebecca, "Peranan Efikasi Diri dan Intelegensi terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa di Universitas XYZ," *Jurnal Psikologi Udayana* 7, no. 2 (2020): 110–20, <https://doi.org/10.24843/JPU.2020.v07.i02.p10>.

²⁹ Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura," 18.

³⁰ Barry J. Zimmerman, "*Self-Efficacy and Educational Development*" dalam *Self-Efficacy in Changing Societies* (Cambridge: Cambridge University Press, 1995), 226, https://www.researchgate.net/publication/247480203_Self-efficacy_and_educational_development.

³¹ Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, 215.

2. Pengaruh Manajemen Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus

Hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh manajemen diri terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Kudus dengan menggunakan uji bivariat.

Pengujian hipotesis menggunakan uji bivariat dengan uji *rank spearman* pada penelitian ini kepada 198 mahasiswa yang tersebar pada angkatan 2020-2023 Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus dimana pengaruh manajemen diri terhadap indeks prestasi kumulatif menghasilkan signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, manajemen diri berpengaruh terhadap indeks prestasi kumulatif. Pengaruhnya menghasilkan *correlation coeffisien* bernilai 0,241. Artinya kekuatan pengaruh manajemen diri terhadap indeks prestasi kumulatif tergolong sangat lemah. Adapun nilai *R square* yakni 0,034 atau 3,4% indeks prestasi kumulatif mahasiswa bisa dijelaskan dengan efikasi diri dan sisanya 96,6% indeks prestasi kumulatif mahasiswa disumbangkan oleh variabel selain manajemen diri yang memengaruhi.

Hasil penelitian ini senada dengan Hasil penelitian Hendikawati bahwa manajemen diri yang terdiri dari manajemen waktu, penjelasan dosen, suasana hati, tempat tinggal, hubungan dengan keluarga, serta aktivitas diluar perkuliahan berpengaruh positif terhadap indeks prestasi mahasiswa. Dengan kata lain, semakin baik mahasiswa bisa memajemen diri maka semakin baik pula indeks prestasi mahasiswa.³² Hal yang serupa dengan hasil penelitian Sri Martono dan Winasih,³³ serta Setiani dan Miranti.³⁴ Myron Dembo mendeskripsikan bahwa "*Academic self-management is a key term in understanding succesful learners. Academic self-management control the factors influencing their*

³² Hendikawati, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa," 33.

³³ Sri Martono dan Winasih, "Self-Management and Use of Learning Resources in Determining Student Learning Outcomes in Economic Statistics Management Class III An Nuur University," *JMBPpreneur* 2, no. 1 (2022): 10, <https://jmbpreneur.org/index.php/jmbpreneur/article/view/22>.

³⁴ Setiani dan Titis Miranti, "Dampak Manajemen Diri terhadap Prestasi Belajar dengan Motivasi Diri sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Idaarah* 5, no. 2 (2021): 290, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.22442>.

learning”.³⁵ Dengan demikian adanya pengaruh manajemen diri terhadap prestasi belajar dapat dibenarkan. Maka, salah satu cara untuk meningkatkan prestasi akademis yakni dengan mengajarkan pelajar cara untuk menjadi pembelajar yang mandiri.³⁶

3. Pengaruh Efikasi Diri dan Manajemen Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus

Hipotesis ketiga dimana mengukur pengaruh efikasi diri dan manajemen diri secara simultan terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus dengan menggunakan uji multivariat.

Uji multivariat yang digunakan untuk menguji pengaruh efikasi diri dan manajemen diri secara bersamaan terhadap indeks prestasi kumulatif dengan menggunakan analisis terhadap koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (*adjusted R square*). Nilai koefisien korelasi (R) pengaruh efikasi diri dan manajemen diri terhadap indeks prestasi kumulatif mendapatkan $0,198 > 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh efikasi diri dan manajemen diri secara bersama-sama terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Tadris IPS IAIN Kudus pada angkatan 2020-2023. Sejalan dengan Fitri Agustina bahwa efikasi diri dan regulasi diri secara bersamaan memiliki hubungan dengan prestasi akademik mahasiswa.³⁷ Hal serupa terjadi pada penelitian oleh Ryan E.B. Los,³⁸ Lailatul dan Durinda,³⁹ serta Rustam dan Wahyuni.⁴⁰

³⁵ Selvi dan Dembo, *Motivation and Learning Strategies for College Success: A Focus on Self-Regulated Learning Sixth Edition*, 3.

³⁶ Myron H. Dembo dan Martin J. Eaton, “Self-Regulation of Academic Learning in Middle-Level Schools,” *The Elementary School Journal* 100, no. 5 (2000): 473, <https://www.journals.uchicago.edu/doi/abs/10.1086/499651>.

³⁷ Fitri Agustina, “Hubungan antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 3, <http://repository.radenintan.ac.id/7330/1/skripsi.pdf>.

³⁸ Ryan E.B. Los, *The Effects of Self-Regulation and Self-Efficacy on Academic Outcome* (Ann Arbor: ProQuest LLC, 2014), iii, <https://www.proquest.com/openview/09c4455319708c73134f7868999b586f/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750>.

³⁹ Lailatul Fitriyah dan Durinda Puspari, “The Effect of Self Regulated Learning and Self Efficacy on Students’ Learning Outcomes in Archive Subject at SMK Negeri 10 Surabaya,” *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 5, no. 5 (2021): 1321, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8414>.

⁴⁰ Aflan Rustam dan Dewi Sri Wahyuni, “Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Alkhairaat 1 Palu,” *Guru Tua:*

Nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) mendapatkan nilai 0,029. Artinya, sebanyak 2,9% variabel indeks prestasi kumulatif bisa dijelaskan dengan efikasi diri dan manajemen diri secara simultan dan sisanya 97,1% bahwa indeks prestasi kumulatif dapat dijelaskan oleh sebab-sebab atau variabel-variabel lain yang diluar penelitian atau tidak dibahas pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini terjadi paradoks dengan penelitian oleh Sihaloho dimana hasil belajar bisa dijelaskan melalui efikasi diri sebesar 60,5%.⁴¹ Selanjutnya, Fitri Agustina dimana prestasi akademik bisa dijelaskan dengan efikasi diri dan regulasi diri sebesar 73,8%,⁴² penelitian Aflan dan Wahyuni dimana hasil belajar bisa dijelaskan efikasi diri dan regulasi diri sebesar 58,5%.⁴³ Dalam kata lain sumbangan efikasi diri dan regulasi diri terhadap hasil belajar berada pada kategori sedang. Adapun hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Sudirman dan Amaliyah dimana manajemen diri memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap hasil belajar yang memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,013.⁴⁴

Faktor atau variabel lain diluar penelitian ini yang dapat memengaruhi hasil belajar individu terdapat pada faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas faktor fisiologis atau kondisi fisik pelajar serta faktor psikologis pelajar seperti tingkat intelektual, minat, bakat, serta sikap. Adapun faktor eksternal terdiri atas lingkungan sosial (keluarga, masyarakat, dan sosial), serta lingkungan non sosial (perangkat belajar, lingkungan alamiah, dan materi pelajaran).⁴⁵ Gaya belajar individu,⁴⁶

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 3, no. 1 (2020): 61, <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.48>.

⁴¹ Lasmita Sihaloho, "Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 4, no. 1 (2018): 62, <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671>.

⁴² Agustina, "Hubungan antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung," 3.

⁴³ Rustam dan Wahyuni, "Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Alkhairaat 1 Palu," 61.

⁴⁴ Sudirman dan Nurhadifah Amaliyah, "The Relationship between Self-Management and Students Learning Outcome in Physics," *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 7, no. 12 (2022): 303, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7479049>.

⁴⁵ Bahruddin dan Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 19–28.

pemahaman dan penguasaan terhadap materi, pemanfaatan fasilitas yang menunjang pembelajaran, metode/cara mengajar guru dan kemandirian belajar,⁴⁷ interaksi antar pelajar, dan motivasi dari orang tua menyebabkan hasil positif terhadap prestasi belajar individu.⁴⁸ Faktor lain seperti kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional juga berpengaruh pada hasil belajar.⁴⁹

4. Analisis Perbedaan

1) Perbedaan Efikasi Diri, Manajemen Diri, Indeks Prestasi Kumulatif Ditinjau dari Jenis Kelamin

Faktor gender berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus yang diukur dari 198 responden diambil dengan dasar adanya perbedaan efikasi diri, manajemen diri, dan indeks prestasi kumulatif antara mahasiswa perempuan dengan mahasiswa laki-laki. Studi gender mendefinisikan bahwa gender bukan hanya sebatas jenis kelamin dalam hal ini laki-laki ataupun perempuan. Akan tetapi gender didefinisikan sebagai konsep sosial yang membedakan peran antara perempuan dan laki-laki. Lebih jelasnya tidak ditentukan melalui perbedaan berdasarkan kodrat atau biologis, namun dibedakan melalui peran, fungsi, dan kedudukan pada berbagai lini kehidupan dan pembangunan.⁵⁰

Konsep gender pada penelitian ini diambil dengan melihat perbedaan antara laki-laki dari segi emosional dan intelektual. Broverman, dkk mengelompokkan perbedaan emosi

⁴⁶ Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Kependidikan* 44, no. 2 (2014): 168, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/5307/4603>.

⁴⁷ Rofiq Faudy Akbar, "Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kab. Kudus," *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 8, no. 1 (2014): 225–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/infsl3.v8i1.225-243>.

⁴⁸ Azza Salsabila dan Puspitasari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 278, <https://doi.org/https://ejournal.stipn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/800>.

⁴⁹ Helena Rosalia Parera dan Suyanto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ekonomi di Sekolah Menengah Atas," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 5, no. 2 (2018): 165, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i2.12068>.

⁵⁰ Tri Sakti Handayani dan Sugiarti, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 4, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_zVxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP2&dq=buku+studi+gender&ots=IKy4RoFNtE&sig=VmSWVvoEJm8MsscUB8CqpP5_Qi4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

dan intelegensi antara perempuan dengan laki-laki sebagai berikut.

Tabel 4.31. Perbedaan Emosional dan Intelektual berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan
• Sangat agresif	• Tidak terlalu agresif
• Tidak emosional	• Lebih emosional
• Independen	• Tidak terlalu independen
• Dapat menyembunyikan emosi	• Susah menyembunyikan emosi
• Tidak mudah berpengaruh	• Mudah berpengaruh
• Objektif	• Subjektif
• Sangat menyukai pengetahuan eksata	• Kurang suka eksata
• Tidak submisif	• Lebih submisif
• Aktif	• Pasif
• Logis	• Kurang logis
• Kompetitif	• Kurang kompetitif
• Tidak mudah goyah terhadap krisis	• Mudah goyah terhadap krisis
• Terampil berbisnis	• Kurang terampil berbisnis
• Mendunia	• Berorientasi ke rumah
• Terus terang	• Kurang terus terang
• Paham terhadap seluk beluk perkembangan dunia	• Kurang paham seluk beluk perkembangan dunia
• Suka bertualang	• Tidak suka bertualang
• Tidak mudah tersinggung	• Mudah tersinggung
• Jarang menangis	• Lebih kerap menangis
• Sering tampil sebagai pemimpin	• Tidak umum tampil sebagai pemimpin
• Mengatasi persoalan dengan mudah	• Susah mengatasi persoalan
• Penuh rasa percaya diri	• Kurang percaya diri
• Mendukung agresif	• Kurang suka dengan agresif
• Ambis	• Kurang ambisi
• Merdeka	• Kurang merdeka
• Bebas berbicara	• Kurang bebas berbicara
• Pemikiran unggul	• Pemikiran kurang unggul
• Tidak canggung tentang	• Canggung tentang penampilan

penampilan	
<ul style="list-style-type: none"> • Mudah membedakan rasio dan rasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Susah membedakan rasio dengan rasa

Sumber: (Broverman, dkk, 1972)⁵¹

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terjadi perbedaan efikasi diri, manajemen diri, dan indeks prestasi kumulatif antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Hasil menunjukkan efikasi diri, manajemen diri, dan indeks prestasi kumulatif yang telah diakumulasikan perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Demikian menunjukkan terjadi paradoks dengan Tabel 4.31 tentang identifikasi perbedaan pada aspek keyakinan diri, pemikiran unggul, tingkatan berpengaruh, dan mengatasi persoalan. Maka, sejalan dengan pendapat Handayani dan Sugiarti bahwa klasifikasi perbedaan laki-laki dengan perempuan dari segi emosi dan intelegensi pada tabel tersebut tidak selamanya benar, dalam kata lain bisa terjadi sebaliknya.⁵²

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Silvi Yana bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan dalam hal efikasi diri.⁵³ Penelitian oleh Paramitha dan Henu menghasilkan adanya perbedaan antara laki-laki dengan perempuan dalam hal regulasi diri atau manajemen diri.⁵⁴ Adapun penelitian menghasilkan adanya perbedaan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan IPS jika ditinjau dari jenis kelamin.⁵⁵

⁵¹ Inge K. Broverman et al., "Sex-Role Stereotypes: A Current Appraisal," *Journal of Social Issues* 28, no. 2 (1972): 63, <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1111/j.1540-4560.1972.tb00018.x>.

⁵² Handayani dan Sugiarti, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, 7.

⁵³ Silvi Yana, "Perbedaan Efikasi Diri Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa yang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023), 57, https://repository.ar-raniry.ac.id/eprint/32055/1/Silvi_Yana%2C%20170901133%2C%20FPSI%2C%20PSI.pdf.

⁵⁴ Paramitha Kusumawati dan Berliana Henu Cahyani, "Peran Efikasi Diri terhadap Regulasi Diri pada Pelajaran Matematika Ditinjau dari Jenis Kelamin," *Jurnal Spirits* 4, no. 1 (2013): 54, <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/spirits.v4i1.1032>.

⁵⁵ Anik Widiastuti, Sugiharyanto, dan Satriyo Wibowo, "Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNY," *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 11, no. 2 (2014): 119, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/socia.v11i2.5294>.

2) Perbedaan Efikasi Diri, Manajemen Diri, Indeks Prestasi Kumulatif Ditinjau dari Angkatan Mahasiswa

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya perbedaan efikasi diri dan indeks prestasi kumulatif jika ditinjau dari angkatan mahasiswa. Angkatan yang diambil dalam penelitian ini yakni pada angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023 mahasiswa Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus. Adapun pada variabel manajemen diri tidak menunjukkan perbedaan.

3) Perbedaan Efikasi Diri, Manajemen Diri, Indeks Prestasi Kumulatif Ditinjau dari Status Mahasiswa

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan efikasi diri, manajemen diri, dan indeks prestasi kumulatif jika ditinjau dari status mahasiswa yang terdiri dari kuliah sambil bekerja, mahasantri, ikut serta organisasi kampus, kuliah sambil bekerja dan mahasantri, kuliah sambil bekerja dan ikut serta organisasi kampus, mahasantri dan ikut serta organisasi kampus, serta tidak sama sekali pada program studi Tadris IPS IAIN Kudus. Penelitian ini berlawanan dengan penelitian oleh Elma dan Ali dengan hasil adanya perbedaan prestasi akademik pada mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja.⁵⁶

⁵⁶ Elma Mardelina dan Ali Muhson, "Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik," *Jurnal Economia* 13, no. 2 (2017): 201, [https://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/penelitian/Elma Mardelina dan Ali Muhson \(2017\) Mahasiswa Bekerja.pdf](https://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/penelitian/Elma%20Mardelina%20dan%20Ali%20Muhson%20(2017)%20Mahasiswa%20Bekerja.pdf).